

Diterima: 1 Dec 2024 Direvisi: 25 Dec 2025 Disetujui: 07 Jan 2025 Dipublikasi: 08 Jan 2025

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Muhammadinah^{1)*}, M Rasyid Redho Pratama²⁾

¹²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Korespondensi Email: muhammadinah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perbankan syariah di Indonesia. Populasi dan sampel penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah sebanyak 13 bank. Teknik analisis menggunakan indeks maqasid syariah dan sharia conformity and profitability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah menggunakan indeks maqashid syariah periode tahun 2016 – 2022 mengalami fluktuasi dimana rasio kinerja pada tahun 2016 sebesar 28,13% kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 28,20%, kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 28,24% dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 29,35%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 28,40% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 27,81%. Tetapi di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi sebesar 28,77%. Nilai Kinerja keuangan tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 29,35% dan rasio kinerja terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 27,81%. Kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan sharia conformity dan profitability diperoleh hasil bahwa semua nilai sharia conformity dan profitability bernilai positif (lebih besar dari nol) maka nilai terletak pada kuadran Upper Right Quadrant Bank (URL). Hal ini menunjukkan bahwa semua perbankan syariah di Indonesia berdasarkan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) telah memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Indeks Maqasyd Syariah, Sharia Conformity and Profitability

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF ISLAMIC BANKING IN INDONESIA

Abstract

This study aims to determine the performance of Islamic banking in Indonesia. The population and sample of this study were all Islamic Commercial Banks in Indonesia which amounted to 13 banks. The analysis technique uses maqasid sharia index and sharia conformity and profitability. The results showed that the performance of Islamic banking using the maqashid syariah index for the period 2016-2022 experienced fluctuations where the performance ratio in 2016 amounted to 28.13% then increased in 2017 to 28.20%, increased again in 2018 to 28.24% and in 2019 also experienced an increase to 29.35%. However, in 2020 it decreased to 28.40% and again experienced a decline in 2021 to 27.81%. But in 2022 it increased to 28.77%. The highest financial performance value was in 2019 at 29.35% and the lowest performance ratio was in 2021 at 27.81%. The financial performance of Islamic banking using sharia conformity and profitability shows that all sharia conformity and profitability values are positive (greater than zero), so the value is located in the Upper Right Quadrant Bank (URL). This shows that all Islamic banks in Indonesia based on Sharia Conformity and Profitability (SCnP) have good financial performance.

Keywords: Financial Performance, Sharia Maqasyd Index, Sharia Conformity and Profitability.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perbankan menjelaskan tentang posisi keuangan suatu bank di periode tertentu dan melingkupi kegiatan menghimpun serta menyalurkan dana. Rasa percaya dan keloyalan nasabah kepada perbankan, salahsatu faktor penting untuk

membantu dan pengelola perbankan untuk menyusun strategy bisnis yang baik. Sukarno, (2011) menjelaskan kinerja keuangan suatu bank berbanding lurus dengan keadaan kesehatannya, semakin baik kinerja keuangannya maka semakin baik pula keadaan kesehatannya, dan sebaliknya jika kinerja keuangannya tidak baik, maka negara tersebut kesehatan dinyatakan tidak sehat. Pengukuran kinerja Bank Syariah, tidak hanya tentang indikator keuangan semata, ada pengukuran lain yang disesuaikan dengan tujuan bank syariah itu sendiri. Indikator kinerja Bank Syariah perlu memperhatikan kesejahteraan umat, karena Islam melakukan pengaturan dimana, kegiatan muammalah harus dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah, melalui pemahaman Maqashid Syariah (Mohammed, Razak, & Taib, 2008).

Penilaian kinerja perbankan syariah dengan menggunakan prinsip syariah sangatlah penting, dimana perbankan syariah dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyedia jasa keuangan sebagai bentuk evaluasi dari perbankan syariah itu sendiri agar bersesuaian dengan maqashid syariah. Hal tersebut untuk memastikan bahwa bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja, namun memikirkan aspek lainnya sesuai dengan tujuan awal terbentuknya bank syariah tersebut. Pengukuran kinerja perbankan syariah juga harus diukur dari segi tujuan syariah (maqashid syariah), sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan tersebut atau aktivitas muammalah yang dijalankan sudah sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Mohammed, Razak, & Taib, (2008) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan variabel maqashid syariah menunjukkan persentase yang lebih baik dibandingkan pengukuran kinerja perbankan konvensional.

Direktur Utama Pengawasan Perbankan OJK menyatakan bahwa pertumbuhan aset keuangan syariah telah meningkat menjadi 22,79 persen year-on-year pada akhir tahun 2020. Keseluruhan aset keuangan Syariah Indonesia, dan saham Syariah tidak termasuk didalamnya saat ini sebesar Rp 1,802 T pada Desember 2020 (pangsa pasar keuangan konvensional 89%). Neraca tumbuh 13 persen, maka pembiayaan yang diberikan juga tumbuh 9,08%, sedangkan dana pihak ketiga meningkat 11,8%. Penyaluran keuangan bank syariah mencapai Rs 394,6 triliun pada tahun 2020, atau meningkat 8,08%. Sementara itu, pembiayaan yang disalurkan industri perbankan pada periode yang sama mencapai Rp 5,482.5 T (turun 2,7%).

Kondisi rasio keuangan perbankan syariah periode 2018-2021 sebagai berikut :

Tabel 1

Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah Periode 2018 – 2021

No	Rasio Keuangan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	CAR	20,39%	20,59%	21,64%	24,31%
2	ROA	1,28%	1,73%	1,40%	1,91%
3	FDR	78,53%	77,91%	76,36%	74,11%
4	BOPO	89,18%	84,45%	85,55%	83,48%
5	NOM	1,42%	1,92%	1,46%	2,08%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Juli 2021)

Nilai CAR perbankan syariah meningkat dari 20,39% pada tahun 2018 menjadi 24,31% pada tahun 2021. Per Januari 2015, diketahui nilai CAR minimal 10%, kondisi ini menggabungkan rasio CAR pada Bank Syariah di Indonesia dalam kondisi baik. Nilai ROA pada tahun 2018 meningkat dari 1,28% pada tahun 2019 menjadi 1,73%, menurun pada tahun 2020 menjadi 1,40% dan kemudian meningkat lagi menjadi 1,91% pada tahun 2021. Menurut regulasi perbankan, Indonesia memiliki ROA yang sehat 1,5%, hal ini

menunjukkan bahwa ROA Perbankan syariah pada tahun 2018 dan 2020 kondisinya tidak baik, karena berada di posisi kurang dari yang ditetapkan oleh BI.

Nilai FDR perbankan syariah periode 2018-2021 selalu mengalami penurunan, dimana pada tahun 2018 sebesar 78,53%, turun menjadi 77,91% pada tahun 2019, turun lagi menjadi 76,36 pada tahun 2020 dan menurun lagi menjadi 74,11 pada tahun 2021. Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah 80% 100%. Hal ini menunjukkan bahwa FDR perbankan syariah kurang dari yang ditentukan Bank Indonesia. Nilai FDR yang terlalu rendah (<80%) dapat berarti bank hanya dapat mentransfer DPK kepada kreditor < 80%. Artinya dana yang tidak terpakai hanya disimpan di bank dan tidak digunakan dengan benar.

Nilai BOPO berfluktuasi untuk periode 2018-2021, menjadi 89,18% pada 2018, turun menjadi 84,45 pada 2019 dan meningkat lagi menjadi 85,55 pada 2020, kemudian menurun lagi menjadi 83,48% pada 2021. Bank dengan rasio kurang dari 90% dikatakan efisien; proporsi yang dapat ditoleransi oleh Bank Indonesia adalah 93,25%. Hal ini menjelaskan rasio BOPO perusahaan Bankan Syariah di Indonesia dalam kondisi yang baik untuk periode 2018-2021. Nilai NOM perbankan syariah juga fluktuatif, dimana pada tahun 2018 sebesar 1,42% meningkat menjadi 1,92% pada tahun 2019, namun menurun menjadi 1,46% pada tahun 2020 kemudian meningkat lagi menjadi 2,08% pada tahun 2021 Berdasarkan SE BI No. 24.09./DPBs /2007 menyatakan bahwa nilai NOM antara 1,5% - 2% merupakan kategori rendah. Sehingga dapat dijelaskan bahwa perbankan syariah masih kurang memiliki kemampuan profit pada 2018-2020.

Amanah, (2015) hasil penelitian menunjukkan Kinerja Keuangan BUS dan Konvensional berdasarkan pengujian Current Aset Ratio, NPF, Return On Asets, Return On Equity dan FDR menunjukkan adanya dari perbedaan kinerja keuangan. Kurniasari, (2015) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata diantara kinerja keuangan BUS (Bank Umum Syariah) dan bank konvensional dengan UUS (Unit Usaha Syariah) dibandingkan dengan Rasio Net Profit Margin (NPM), Tingkat keuntungan (ROA), LDR dan rasio sensitivitas terhadap reaksi pasar, Tingkat risiko suku bunga (IRRR), serta analisis umum kinerja keuangan perbankan syariah.

Al-Ghifari, Handoko, & Yani, (2015) hasil penelitiannya menggambarkan BMI (Bank Muamalat Indonesia) memiliki kinerja tertinggi sebesar 15,12%. Selain itu, CIMB Islamic Bank mencatatkan kinerja terendah sebesar 7,02%. Ratnaputri, (2013) dimana hasil penelitiannya menggambarkan *Current Aset Ratio*, RORA dan FDR sesuai ketentuan yang ditetapkan BI, namun *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* tidak sesuai ketentuan BI. Berdasarkan perhitungan SCnP dimana Bank Syariah dibagi menjadi 4 kuadran yaitu ULQ, LLQ, URQ dan LRQ dan merekomendasikan BSM sebagai tujuan investasi, dimana dapat bertahan di URQ (kuadran kanan atas) selama periode 2009-2012

Penelitian ini yang didasarkan pada metode yang dikemukakan oleh Al-Ghifari, Handoko, & Yani, (2015) mengukur kinerja Bank Syariah berdasarkan Indeks Maqashid, namun peneliti menambahkan pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan SCnP (*Sharia Conformity and Profitability Model*). Penelitian ini juga terkait dengan penelitian Ratnaputri, (2013), namun yang membedakan adalah penelitian Widiya Ratnaputri hanya melihat kinerja keuangan berdasarkan model SCnP, sedangkan peneliti menambahkan Maqasyd Syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan bank syariah di Indonesia Berdasarkan Maqasyd Syariah dan SCnP? Berdasarkan hal tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam

penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia Berdasarkan Maqasyd Syariah dan SCnP.

METODOLOGI

Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan rancangan deskriptif-kuantitatif bertujuan dalam menyelidiki serta memperjelas keadaan atau fakta sosial melalui gambaran variabel yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah semua Bank Syariah di Indonesia meliputi 13 bank umum syariah, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: OJK, 2023

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh, dimana seluruh BUS (Bank Umum Syariah) digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari data sekunder yaitu data statistik perbankan syariah yang telah dipublikasikan di website otoritas jasa keuangan (OJK) selama tujuh tahun (2016 – 2022).

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menilai kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan indeks maqashid syariah dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) yang masing-masing dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Maqashid Syariah Indeks merupakan salah satu metode penilaian kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan Maqashid Syariah. Metode ini dikembangkan dan sudah ditransformasikan menjadi sebuah ukuran untuk mengevaluasi kinerja bank syariah dengan menggunakan metode dari Zahrah, (1958) yaitu *Tabzib Al-fard* (pendidikan individu), *Iqamat Al-Adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalb Al-Maslahah* (meningkatkan kesejahteraan).

Ketiga elemen tersebut dapat diketahui melalui beberapa rasio kinerja yaitu:

Tabel 3
Definisi Operasional Indeks Maqashid Syariah

No.	Dimensi	Rumus
1	<i>Tabzib Al-Fard</i> (Pendidikan Individu)	$\frac{\text{Hibah Pendidikan}}{\text{Total Biaya}}$
		$\frac{\text{Biaya Penelitian}}{\text{Total Biaya}}$
		$\frac{\text{Biaya Pelatihan}}{\text{Total Biaya}}$
		$\frac{\text{Biaya Publisitas}}{\text{Total Biaya}}$
2	<i>Iqamat Al-Adl</i> (Menegakkan Keadilan)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$
		$\frac{\text{Investasi Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Investasi}}$
		$\frac{\text{Pendapatan Bebas Bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$
3	<i>Jalb Al-Maslahah</i> (Meningkatkan Kesejahteraan)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
		$\frac{\text{Zakat}}{\text{Laba Bersih}}$
		$\frac{\text{Investasi Sektor Ekonomi Riil}}{\text{Total Investasi}}$

2. *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) adalah salah satu model untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank terkhusus Bank Syariah yang merupakan penggabungan indikator profitabilitas dalam penilaian kinerja keuangan Bank konvensional sesuai dengan konsep Syariah dalam menilai kewajiban sosial-ekonomi Bank Syariah meliputi berbasis syariah (tingkat investasi syariah, pendapatan syariah, dan tingkat bagi hasil) dan profitabilitas (ROA, ROE dan profit margin). Elemen – elemen tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4
Definisi Operasional *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

No.	Dimensi	Rumus
1	<i>Islamic Investment</i> (Investasi Syariah)	$\frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Total Investment}}$
2	<i>Islamic Income</i> (Pendapatan Syariah)	$\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Total Pendapatan}}$
3	<i>Profit Sharing</i> (Bagi Hasil)	$\frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
4	<i>Return on Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
5	<i>Return on Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$
6	<i>Profit margin</i>	$\frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Beban Pendanaan} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata-rata Asset Produktif}}$

Teknik Analisis Data

1. Model Maqashid Index

Mohammed et al., (2008) juga menjelaskan bahwa untuk menghasilkan indeks maqashid syariah terdapat 3 (tiga) tahapan yaitu:

a. Menentukan Rasio Kinerja Tahap pertama yang harus dilakukan adalah menentukan rasio kinerja yang akan digunakan berdasarkan ketersediaan data. Dalam penelitian ini menggunakan 10 rasio keuangan, yaitu:

- 1) R1 = Bantuan Pendidikan/Total Beban
- 2) R2 = Beban Penelitian/Total Beban
- 3) R3 = Beban Pelatihan/Total Beban
- 4) R4 = Beban Promosi/Total Beban
- 5) R5 = Bagi Hasil Belum Dibagi/Pendapatan Investasi Bersih
- 6) R6 = Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/ Total Pembiayaan
- 7) R7 = Pendapatan bebas bunga/Total Pendapatan
- 8) R8 = Laba bersih/Total Aset
- 9) R9 = Zakat Yang Dibayarkan/Aset Bersih
- 10) R10 = Investasi Sektor Riil/Total Investasi

b. Menentukan Rasio Kinerja Tahap selanjutnya adalah melakukan operasi perkalian antara dimensi dan rasio kinerja dengan masing-masing bobot. Secara matematis dapat dijelaskan dalam model berikut:

1) Maqashid Pertama (Pendidikan Individu)

Dimana:

$$P1 (O1) = W_1^1 (E_1^1 \times R_1^1 + E_1^2 \times R_1^2 + E_1^3 \times R_1^3 + E_1^4 + R_1^4)$$

PI (O1) = Indikator Kinerja untuk maqashid pertama yaitu Pendidikan Individu

W_1^1 = bobot O1 (Tujuan/maqashid pertama)

E_1^1 = bobot elemen pertama O1

R_1^1 = rasio dari elemen pertama O1

E_1^2 = bobot elemen kedua O1

R_1^2 = rasio dari elemen kedua O1

E_1^3 = bobot elemen ketiga O1

R_1^3 = rasio dari elemen ketiga O1

E_1^4 = bobot elemen keempat O1

R_1^4 = rasio dari elemen keempat O1

2) Maqashid Kedua (Menegakkan Keadilan)

Dimana:

$$P1 (O2) = W_2^1 (E_2^1 \times R_2^1 + E_2^2 \times R_2^2 + E_2^3 \times R_2^3)$$

PI (O2) = Indikator Kinerja untuk maqashid kedua yaitu Menegakkan Keadilan

W_2^1 = bobot O2 (Tujuan/maqashid kedua)

E_2^1 = bobot elemen pertama O2

R_2^1 = rasio dari elemen pertama O2

E_2^2 = bobot elemen kedua O2

R_2^2 = rasio dari elemen kedua O2

E_2^3 = bobot elemen ketiga O2

R_2^3 = rasio dari elemen ketiga O2

3) Maqasid Ketiga (Menghasilkan Kemaslahatan)

Dimana:

$$PI(O3) = W_3^1 (E_3^1 \times R_3^1 + E_3^2 \times R_3^2 + E_3^3 \times R_3^3)$$

PI (O3) = Indikator Kinerja untuk maqasid ketiga yaitu Menghasilkan Kemaslahatan

W_3^1 = bobot O3 (Tujuan/maqasid ketiga)

E_3^1 = bobot elemen pertama O3

R_3^1 = rasio dari elemen pertama O3

E_3^2 = bobot elemen kedua O3

R_3^2 = rasio dari elemen kedua O3

E_3^3 = bobot elemen ketiga O3

R_3^3 = rasio dari elemen ketiga O3

c. Menghitung maqasid Indeks

Tahap selanjutnya adalah menghitung maqasid indeks dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Maqasid Indeks} = PI(O1) + PI(O2) + PI(O3)$$

Dimana:

Maqasid Indeks = Nilai indeks maqasid syariah

PI (O1) = Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu

PI (O2) = Total indikator kinerja untuk tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan

PI (O3) = Total indikator kinerja untuk tujuan ketiga yaitu memelihara kemaslahatan

2. Model SCnP

Model SCnP digunakan untuk mengukur kinerja keuangan BUS meliputi:

a. Perhitungan atas rasio yang terkandung dalam model SCnP

b. Perhitungan rata-rata untuk setiap komponen, melalui rumus:

$$XSC = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

$$XP = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Dimana:

XSC : Rata – rata SCn

R1 : Rasio Investasi Syariah

R2 : Rasio Pendapatan Syariah

R3 : Rasio Bagi Hasil

XP : Rata – rata P

R1 : ROA

R2 : ROE

R3 : NOM

Rata - rata SCn merupakan titik untuk kordinat Sharia Conformity (X) dan rata - rata P merupakan titik pada kordinat Profitability (Y).

c. Menggambar grafik SCnP serta menginterpretasikannya

Penempatan posisi bank dalam analisis SCnP model berdasarkan kriteria berikut ini:

- 1) Bila perhitungan SCnP bernilai positif (lebih besar dari nol), maka diletakkan pada kuadran Upper Right Quadrant Bank (URL)
- 2) Bila perhitungan SCn tinggi kemudian P bernilai rendah, maka diletakkan pada kuadran Lower Right Quadrant Bank (LRQ)
- 3) Bila perhitungan SCn rendah dan P tinggi, maka diletakkan pada kuadran Upper Left Quadrant Bank (ULQ)
- 4) Bila perhitungan SCn dan P bernilai negatif, maka diletakkan pada kuadran Lower Left Quadrant Bank (LLQ)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Indeks Maqashid Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai kinerja keuangan perbankan syariah dengan Maqashid Syariah tahun 2016 – 2022 masing-masing sebagai berikut:

Tabel 5

Pengukuran Maqashid Syariah Indeks Tahun 2016

Tujuan Syariah	Bobot		Dimensi	Elemen	Bobot		Nilai
	%	Rasio			%	Rasio	
<i>Tabzib al-fard</i> (Educating)	30%	0,49	<i>Advancement Knowledge</i>	<i>Education and Training</i>	50%	0,52	0,2600
			<i>Instilling new skill and improvement</i>	<i>Research</i>	27%	0,03	0,0081
			<i>Creating Awareness of Islamic banking</i>	<i>Publicity</i>	23%	0,97	0,2231
Total		0,15		Total			0,4912
<i>Iqamah al-Adl</i> (Establishing Justice)	41%	46,926	<i>Fair Returns</i>	<i>Fair Returns</i>	30%	3,56	1,0680
			<i>Cheap Product and services</i>	<i>Functional Distribution</i>	32%	24,58	7,8656
			<i>Elimination of injustices</i>	<i>Interest free product</i>	38%	99,98	37,9924
Total		19,24		Total			46,926
<i>Jalb al Maslahah</i> (Public Interest)	29%	30,13	<i>Profitability of Bank</i>	<i>Profit Ratio</i>	33%	0,63	0,2079
			<i>Redistribution of Income & Wealth</i>	<i>Personal Income</i>	30%	5,57	1,671
			<i>Investment in Real Sector</i>	<i>Investment Ratio in Real Sector</i>	37%	76,36	28,2532
Total		8,74		Total			30,13
Total	100%			Total			28,13

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa selama tahun 2016 rasio kinerja maqashid pertama (pendidikan individu) sebesar 0,15%, kinerja maqashid kedua (menegakkan keadilan) sebesar 19,24% dan kinerja maqashid ketiga (menghasilkan kemaslahatan) sebesar

8,74% sehingga secara keseluruhan diperoleh kinerja maqashid syariah perbankan syariah untuk tahun 2016 adalah sebesar 28,13%.

Kemudian perhitungan indeks maqashid syariah tahun 2017 dapat dilihat pada table 6 berikut:

Tabel 6**Pengukuran Maqashid Syariah Indeks Tahun 2017**

Tujuan Syariah	Bobot		Dimensi	Elemen	Bobot		Nilai
	%	Rasio			%	Rasio	
<i>Tabzib al-fard (Educating)</i>	30%	0,85	<i>Advancement Knowledge</i>	<i>Education and Training</i>	50%	0,95	0,4750
			<i>Instiling new skill and improvement</i>	<i>Research</i>	27%	0,04	0,0110
			<i>Creating Awareness of Islamic banking</i>	<i>Publicity</i>	23%	1,57	0,3611
Total	0,25		Total			0,8471	
<i>Iqamah al-Adl (Establishing Justice)</i>	41%	47,16	<i>Fair Returns</i>	<i>Fair Returns</i>	30%	4,65	1,3950
			<i>Cheap Product and services</i>	<i>Functional Distribution</i>	32%	24,44	7,8208
			<i>Elimination of injustices</i>	<i>Interest free product</i>	38%	99,85	37,9430
Total	19,34		Total			47,1588	
<i>Jalb al Maslahah (Public Interest)</i>	29%	29,70	<i>Profitability of Bank</i>	<i>Profit Ratio</i>	33%	0,63	0,2079
			<i>Redistribution of Income & Wealth</i>	<i>Personal Income</i>	30%	6,46	1,9380
			<i>Investment in Real Sector</i>	<i>Investment Ratio in Real Sector</i>	37%	74,46	27,5502
Total	8,61		Total			29,6961	
Total	100%		Total			28,20	

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa selama tahun 2017 rasio kinerja maqashid pertama (pendidikan individu) sebesar 0,25%, kinerja maqashid kedua (menegakkan keadilan) sebesar 19,34% dan kinerja maqashid ketiga (menghasilkan kemaslahatan) sebesar 8,61% sehingga secara keseluruhan diperoleh kinerja maqashid syariah perbankan syariah untuk tahun 2017 adalah sebesar 28,20%.

Perhitungan indeks maqashid syariah tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7**Pengukuran Maqashid Syariah Indeks Tahun 2018**

Tujuan Syariah	Bobot		Dimensi	Elemen	Bobot		Nilai
	%	Rasio			%	Rasio	
<i>Tabzib al-fard (Educating)</i>	30%	0,86	<i>Advancement Knowledge</i>	<i>Education and Training</i>	50%	0,98	0,4900
			<i>Instiling new skill and improvement</i>	<i>Research</i>	27%	0,06	0,0162
			<i>Creating Awareness of Islamic banking</i>	<i>Publicity</i>	23%	1,52	0,3496
Total	0,26		Total			0,8558	

Tujuan Syariah	Bobot		Dimensi	Elemen	Bobot		Nilai
	%	Rasio			%	Rasio	
<i>Iqamah al-Adl (Establishing Justice)</i>	41%	48,98	<i>Fair Returns</i>	<i>Fair Returns</i>	30%	11,15	3,3450
			<i>Cheap Product and services</i>	<i>Functional Distribution</i>	32%	23,91	7,6512
			<i>Elimination of injustices</i>	<i>Interest free product</i>	38%	99,96	37,9848
Total		20,08		Total			48,9810
<i>Jalb al Maslahab (Public Interest)</i>	29%	27,26	<i>Profitability of Bank</i>	<i>Profit Ratio</i>	33%	1,28	0,4224
			<i>Redistribution of Income & Wealth</i>	<i>Personal Income</i>	30%	2,53	0,7590
			<i>Investment in Real Sector</i>	<i>Investment Ratio in Real Sector</i>	37%	70,47	26,0739
Total		7,90		Total			27,2553
Total	100%			Total			28,24

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa selama tahun 2018 rasio kinerja maqashid pertama (pendidikan individu) sebesar 0,26%, kinerja maqashid kedua (menegakkan keadilan) sebesar 20,08% dan kinerja maqashid ketiga (menghasilkan kemaslahatan) sebesar 7,90% sehingga secara keseluruhan diperoleh kinerja maqashid syariah perbankan syariah untuk tahun 2018 adalah sebesar 28,24%.

Perhitungan indeks maqashid syariah tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8

Pengukuran Maqashid Syariah Indeks Tahun 2019

Tujuan Syariah	Bobot		Dimensi	Elemen	Bobot		Nilai
	%	Rasio			%	Rasio	
<i>Tabzib al-fard (Educating)</i>	30%	1,21	<i>Advancement Knowledge</i>	<i>Education and Training</i>	50%	1,42	0,7100
			<i>Instilling new skill and improvement</i>	<i>Research</i>	27%	0,08	0,0216
			<i>Creating Awareness of Islamic banking</i>	<i>Publicity</i>	23%	2,06	0,4738
Total		0,36		Total			1,2054
<i>Iqamah al-Adl (Establishing Justice)</i>	41%	51,30	<i>Fair Returns</i>	<i>Fair Returns</i>	30%	16,56	4,9680
			<i>Cheap Product and services</i>	<i>Functional Distribution</i>	32%	26,19	8,3808
			<i>Elimination of injustices</i>	<i>Interest free product</i>	38%	99,88	37,9544
Total		21,03		Total			51,3032
<i>Jalb al Maslahab (Public Interest)</i>	29%	27,44	<i>Profitability of Bank</i>	<i>Profit Ratio</i>	33%	1,73	0,5709
			<i>Redistribution of Income & Wealth</i>	<i>Personal Income</i>	30%	2,17	0,6510
			<i>Investment in Real Sector</i>	<i>Investment Ratio in Real Sector</i>	37%	70,87	26,2219
Total		7,96		Total			27,4438
Total	100%			Total			29,35

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa selama tahun 2019 rasio kinerja maqashid pertama (pendidikan individu) sebesar 0,36%, kinerja maqashid kedua (menegakkan keadilan) sebesar 21,03% dan kinerja maqashid ketiga (menghasilkan kemaslahatan) sebesar 7,96% sehingga secara keseluruhan diperoleh kinerja maqashid syariah perbankan syariah untuk tahun 2019 adalah sebesar 29,35%.

Perhitungan indeks maqashid syariah tahun 2020 dapat dilihat pada table 9 berikut:

Tabel 9
Pengukuran Maqashid Syariah Indeks Tahun 2020

Tujuan Syariah	Bobot		Dimensi	Elemen	Bobot		Nilai
	%	Rasio			%	Rasio	
<i>Tabzib al-fard (Educating)</i>	30%	0,70	<i>Advancement Knowledge</i>	<i>Education and Training</i>	50%	0,82	0,4100
			<i>Instiling new skill and improvement</i>	<i>Research</i>	27%	0,05	0,0135
			<i>Creating Awareness of Islamic banking</i>	<i>Publicity</i>	23%	1,22	0,2806
Total	0,21		Total			0,7041	
<i>Iqamah al-Adl (Establishing Justice)</i>	41%	50,14	<i>Fair Returns</i>	<i>Fair Returns</i>	30%	14,65	4,3950
			<i>Cheap Product and services</i>	<i>Functional Distribution</i>	32%	24,50	7,8400
			<i>Elimination of injustices</i>	<i>Interest free product</i>	38%	99,76	37,9088
Total	20,56		Total			50,1438	
<i>Jalb al Maslahah (Public Interest)</i>	29%	26,31	<i>Profitability of Bank</i>	<i>Profit Ratio</i>	33%	1,40	0,4620
			<i>Redistribution of Income & Wealth</i>	<i>Personal Income</i>	30%	2,38	0,7140
			<i>Investment in Real Sector</i>	<i>Investment Ratio in Real Sector</i>	37%	67,92	25,1304
Total	7,63		Total			26,3064	
Total	100%		Total			28,40	

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa selama tahun 2020 rasio kinerja maqashid pertama (pendidikan individu) sebesar 0,21%, kinerja maqashid kedua (menegakkan keadilan) sebesar 20,56% dan kinerja maqashid ketiga (menghasilkan kemaslahatan) sebesar 7,63% sehingga secara keseluruhan diperoleh kinerja maqashid syariah perbankan syariah untuk tahun 2020 adalah sebesar 28,40%.

Perhitungan indeks maqashid syariah tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10
Pengukuran Maqashid Syariah Indeks Tahun 2021

Tujuan Syariah	Bobot		Dimensi	Elemen	Bobot		Nilai
	%	Rasio			%	Rasio	
<i>Tabzib al-fard (Educating)</i>	30%	0,60	<i>Advancement Knowledge</i>	<i>Education and Training</i>	50%	0,52	0,2600
			<i>Instiling new skill and improvement</i>	<i>Research</i>	27%	0,02	0,0054
			<i>Creating Awareness of Islamic banking</i>	<i>Publicity</i>	23%	1,44	0,3312
Total	0,18		Total			0,5966	

Tujuan Syariah	Bobot		Dimensi	Elemen	Bobot		Nilai
	%	Rasio			%	Rasio	
<i>Iqamah al-Adl (Establishing Justice)</i>	41%	49,90	<i>Fair Returns</i>	<i>Fair Returns</i>	30%	16,10	4,8300
			<i>Cheap Product and services</i>	<i>Functional Distribution</i>	32%	22,39	7,1648
			<i>Elimination of injustices</i>	<i>Interest free product</i>	38%	99,74	37,9012
Total		20,46		Total			49,8960
<i>Jalb al Maslahah (Public Interest)</i>	29%	24,71	<i>Profitability of Bank</i>	<i>Profit Ratio</i>	33%	1,55	0,5115
			<i>Redistribution of Income & Wealth</i>	<i>Personal Income</i>	30%	2,91	0,8730
			<i>Investment in Real Sector</i>	<i>Investment Ratio in Real Sector</i>	37%	63,05	23,3285
Total		7,17		Total			24,7130
Total	100%			27,81			

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwa selama tahun 2021 rasio kinerja maqashid pertama (pendidikan individu) sebesar 0,18%, kinerja maqashid kedua (menegakkan keadilan) sebesar 20,46% dan kinerja maqashid ketiga (menghasilkan kemaslahatan) sebesar 7,17% sehingga secara keseluruhan diperoleh kinerja maqashid syariah perbankan syariah untuk tahun 2021 adalah sebesar 27,81%.

Perhitungan indeks maqashid syariah tahun 2022 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 18
Pengukuran Maqashid Syariah Indeks Tahun 2022

Tujuan Syariah	Bobot		Dimensi	Elemen	Bobot		Nilai
	%	Rasio			%	Rasio	
<i>Tabzib al- fard (Educating)</i>	30%	1,25	<i>Advancement Knowledge</i>	<i>Education and Training</i>	50%	1,01	0,5050
			<i>Instiling new skill and improvement</i>	<i>Research</i>	27%	0,10	0,0270
			<i>Creating Awareness of Islamic banking</i>	<i>Publicity</i>	23%	3,13	0,7199
Total		0,38		Total			1,2519
<i>Iqamah al-Adl (Establishing Justice)</i>	41%	50,96	<i>Fair Returns</i>	<i>Fair Returns</i>	30%	19,04	5,7120
			<i>Cheap Product and services</i>	<i>Functional Distribution</i>	32%	23,01	7,3632
			<i>Elimination of injustices</i>	<i>Interest free product</i>	38%	99,69	37,8822
Total		20,89		Total			50,9574
<i>Jalb al Maslahah (Public Interest)</i>	29%	25,85	<i>Profitability of Bank</i>	<i>Profit Ratio</i>	33%	2,00	0,6600
			<i>Redistribution of Income & Wealth</i>	<i>Personal Income</i>	30%	2,42	0,7260
			<i>Investment in Real Sector</i>	<i>Investment Ratio in Real Sector</i>	37%	66,13	24,4681
Total		7,50		Total			25,8541
Total	100%			28,77			

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa selama tahun 2022 rasio kinerja maqashid pertama (pendidikan individu) sebesar 0,38%, kinerja maqashid kedua (menegakkan keadilan) sebesar 20,89% dan kinerja maqashid ketiga (menghasilkan kemaslahatan) sebesar 7,50% sehingga secara keseluruhan diperoleh kinerja maqashid syariah perbankan syariah untuk tahun 2021 adalah sebesar 28,77%.

Berdasarkan uraian perhitungan kinerja indeks maqashid syariah tahun 2016 – 2022 atas maka dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 19

Rangkuman Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah Indeks

Tahun	<i>Tahzib al- fard</i> (<i>Educating</i>)	<i>Iqamah al-Adl</i> (<i>Establishing Justice</i>)	<i>Jalb al Maslahah</i> (<i>Public Interest</i>)	<i>Total Kinerja</i>
2016	0,15	19,24	8,74	28,13
2017	0,25	19,34	8,61	28,20
2018	0,26	20,08	7,90	28,24
2019	0,36	21,03	7,96	29,35
2020	0,21	20,56	7,63	28,40
2021	0,18	20,46	7,17	27,81
2022	0,38	20,89	7,50	28,77

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan table 19 diketahui bahwa kinerja perbankan syariah menggunakan indeks maqashid syariah periode tahun 2016 – 2022 mengalami fluktuasi dimana rasio kinerja pada tahun 2016 sebesar 28,13% kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 28,20%, kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 28,24% dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 29,35%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 28,40% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 27,81%. Tetapi di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi sebesar 28,77%. Nilai Kinerja keuangan tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 29,35% dan rasio kinerja terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 27,81%.

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Model *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Sharia Conformity

Pada sharia conformity dilakukan perhitungan mengenai rasio investasi syariah, pendapatan syariah dan bagi hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 20

Pengukuran Sharia Conformity Tahun 2016 – 2022

Tahun	Rasio Investasi Syariah (R1)	Rasio Pendapatan Syariah (R2)	Rasio Bagi Hasil (R3)
2016	15,37	99,98	58,84
2017	16,04	99,85	51,29
2018	13,50	99,96	47,69
2019	12,79	99,88	46,46
2020	11,51	99,76	44,67
2021	9,98	99,74	47,10
2022	10,87	99,69	49,35

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan table 20 sehubungan dengan rasio investasi syariah selama periode 2016 – 2022 mengalami fluktuasi, dimana rasio tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 16,04% dan rasio terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 9,98%. Pada rasio pendapatan syariah selama periode 2016 – 2022 tidak terlalu berbeda nilainya, dimana rasio tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar 99,98% dan rasio terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 99,74%. Selanjutnya pada rasio bagi hasil selama periode 2016 – 2022 mengalami fluktuasi, dimana rasio tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar 58,84% dan rasio terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar 44,67%.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirangkum nilai rata – rata sharia conformity sebagai berikut:

Tabel 21**Rata - Rata Sharia Conformity Tahun 2016 – 2022**

Tahun	(R1)	(R2)	(R3)	Total	Rata-Rata
2016	15,37	99,98	58,84	174,19	58,06
2017	16,04	99,85	51,29	167,18	55,73
2018	13,50	99,96	47,69	161,15	53,72
2019	12,79	99,88	46,46	159,14	53,05
2020	11,51	99,76	44,67	155,95	51,98
2021	9,98	99,74	47,10	156,82	52,27
2022	10,87	99,69	49,35	159,92	53,31

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 21 diperoleh nilai rata – rata sharia conformity selama periode tahun 2016 – 2022 yang berfluktuasi dimana nilai rata – rata tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar 58,06% dan nilai terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar 51,98%.

Profitability

Pada elemen profitability dilakukan perhitungan mengenai rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Profit Margin* (NOM) sebagaimana yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 22**Pengukuran Profitability Tahun 2016 – 2022**

Tahun	ROA	ROE	NOM	Total	Rata - Rata
2016	0,63	5,17	0,68	6,48	2,16
2017	0,63	4,42	0,67	5,72	1,91
2018	1,28	10,88	1,42	13,58	4,53
2019	1,73	15,59	1,92	19,24	6,41
2020	1,40	12,28	1,46	15,14	5,05
2021	1,55	12,86	1,66	16,07	5,36
2022	2,00	16,92	2,59	21,51	7,17

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan table 22 diketahui bahwa nilai ROA untuk periode tahun 2016 – 2022 mengalami fluktuasi, dimana nilai ROA tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 2% dan nilai ROA terendah terdapat pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,63%. Nilai rasio ROE untuk periode tahun 2016 – 2022 mengalami fluktuasi, dimana nilai ROE tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 16,92% dan nilai ROE terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 4,42%. Nilai rasio NOM untuk periode tahun 2016 – 2022 mengalami fluktuasi, dimana nilai NOM tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 2,59% dan nilai NOM terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 0,67%. Nilai rata – rata profitability selama periode tahun

2016 – 2022 yang berfluktuasi dimana nilai rata – rata tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 7,17% dan nilai terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 1,91%.

Berdasarkan hasil perhitungan rata – rata sharia conformity dan profitability maka dapat dirangkum dalam table berikut:

Tabel 23

Rata-Rata Nilai Sharia Conformity dan Profitability Tahun 2016 – 2022

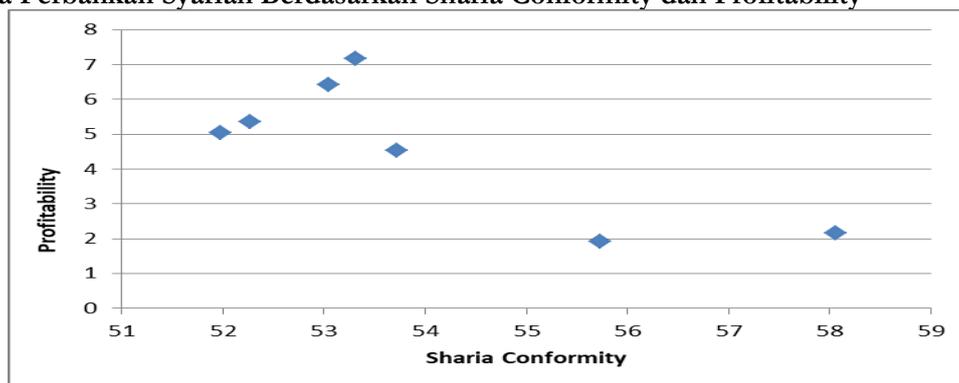
Tahun	Sharia Conformity	Profitability
2016	58,06	2,16
2017	55,73	1,91
2018	53,72	4,53
2019	53,05	6,41
2020	51,98	5,05
2021	52,27	5,36
2022	53,31	7,17

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan table 23 diketahui bahwa semua nilai sharia conformity dan profitability bernilai positif (lebih besar dari nol) maka nilai terletak pada kuadran Upper Right Quadrant Bank (URL) sebagaimana yang dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 1

Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Sharia Conformity dan Profitability



Pembahasan

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Indeks Maqashid Syariah

Kinerja keuangan perbankan syariah pada dimensi Pendidikan Individu yang meliputi indikator hibah pendidikan dan penelitian, dimana rasio tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 1,42% sedangkan rasio terendah terdapat pada tahun 2016 dan 2021 yaitu sebesar 0,52%. Hal ini mencerminkan bahwa perbankan syariah masih sangat kecil dalam mengeluarkan dana sehubungan dengan pendidikan baik untuk pihak internal (pegawai) maupun eksternal (masyarakat).

Berdasarkan uraian pada dimensi Pendidikan Individu menunjukkan bahwa bank syariah belum sepenuhnya fokus dalam pencapaian program pendidikan individu. Tentunya ini bukan merupakan hal yang baik bagi perbankan syariah sehubungan dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam mengedukasi konsumen tentang tujuan, produk, dan pelayanan bank syariah. Pendidikan merupakan salah satu tujuan dari Sharia Maqashid Index yang menunjukkan peran bank syariah dalam mengembangkan pendidikan bagi internal dan eksternal perbankan (stakeholder). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pada indikator penelitian diperoleh rasio tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 0,10 dan rasio terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 0,02. Hal ini mencerminkan dana yang dikeluarkan oleh perbankan syariah sehubungan dengan kegiatan pengembangan dan penelitian dalam industri perbankan syariah sangat kecil sekali yang berarti bahwa perbankan syariah belum sepenuhnya melakukan pengembangan dan penelitian dalam industry perbankan syariah. Pada indikator publisitas diperoleh rasio tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 3,13 dan rasio terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 0,97. Hal ini mencerminkan bahwa pengeluaran perbankan syariah sehubungan dengan publisitas sangat kecil sekali tentunya hal ini berdampak pada masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengetahuannya tentang perbankan syariah.

Kemudian kinerja keuangan perbankan syariah untuk dimensi Menegakkan Keadilan pada indikator fair return diperoleh rasio tertinggi sebesar 19,04% pada tahun 2022 dan rasio terendah sebesar 3,56% pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang diterima oleh perbankan syariah termasuk kategori rendah dibandingkan dengan total pendapatan yang diterima yang berarti bahwa secara umum perbankan syariah di Indonesia telah semakin menerapkan tujuan iqamat al – adl. Pada indikator distribusi fungsional diperoleh rasio tertinggi pada tahun 2019 sebesar 26,19% dan rasio terendah sebesar 22,39% pada tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi fungsional masih tergolong kecil sehingga dapat dikatakan bahwa perbankan syariah masih kurang dalam mewujudkan keadilan sosio ekonomi melalui sistem bagi hasil. Pada indicator produk bebas bunga diketahui nilai rasio tertinggi sebesar 99,98% terdapat pada tahun 2016 dan rasio terendah sebesar 99,69% terdapat pada tahun 2022. Nilai rasio produk bebas bunga ini termasuk ke dalam kategori tinggi yang menunjukkan bahwa perbankan syariah telah mampu mengurangi kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep (tujuan) bank syariah menegakkan keadilan berkaitan dengan penegakkan hak-hak dan kewajiban semua pihak yang bertransaksi dengan bank syariah secara adil. Ketika bank syariah membentuk akun bagi hasil berarti semua pendapatan dari pendapatan pengelolaan dana telah dialokasikan ke bagian mudharib dengan tujuan untuk memberikan return/hasil yang lebih merata kepada pemilik rekening dan pemegang saham. Adanya pembagian hasil ini menyebabkan hak orang lain telah disampaikan sehingga menimbulkan keadilan. Peningkatan pada elemen/indicator fungsi distribusi dan produk bebas bunga menunjukkan bahwa bank syariah berusaha meningkatkan tujuannya dalam hal keadilan sosial ekonomi dan berkontribusi secara positif terhadap penghapusan kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat. Melalui pembiayaan musyararakah dan mudharabah, bank syariah menciptakan keadilan antara deposan dengan bank syariah, antara bank syariah dengan nasabah pembiayaan dan menghilangkan kedholiman yang bersumber dari sistem bunga.

Pada dimensi Meningkatkan Kesejahteraan untuk indicator profit ratio diperoleh nilai tertinggi sebesar 2,00 terdapat pada tahun 2022 dan terendah terdapat pada tahun 2016

dan 2017 masing – masing sebesar 0,63. Nilai profit ratio tergolong kedalam peringkat 2 dan 1 (tinggi) sehingga dapat diartikan bahwa perbankan syariah mampu berkontribusi pada anggaran pemerintah dalam pembangunan dan pelayanan sosial sehingga akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada indikator personal income transfer diperoleh nilai rasio tertinggi sebesar 6,46% pada tahun 2017 dan terendah sebesar 2,17% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perbankan syariah belum sepenuhnya mengeluarkan zakat sebesar 2,5% dari laba bersihnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbankan syariah belum sepenuhnya mampu membantu dalam menangani kesenjangan masyarakat. Pada indikator sektor ekonomi riil diperoleh nilai rasio tertinggi sebesar 76,36% pada tahun 2016 dan terendah sebesar 63,05% pada tahun 2021. Investasi pada sektor ekonomi riil ini menunjukkan rasio investasi yang cukup tinggi sehingga dapat dijelaskan bahwa perbankan syariah di Indonesia mampu mencapai nilai masalah untuk masyarakat.

Konsep (tujuan) bank syariah menghasilkan kemaslahatan berkaitan dengan kemaslahatan umum, yaitu keuntungan dan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh bank syariah tetapi juga oleh sekelompok masyarakat. Semakin tinggi rasio laba berarti menunjukkan bahwa bank syariah menikmati masalah secara finansial, selain itu dapat juga meningkatkan pajak bank syariah yang berkontribusi dalam proyek pembangunan pemerintah dan pelayanan sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Penurunan pada zakat yang dibayarkan juga berdampak pada turunnya transfer pendapatan dan kekayaan kepada orang-orang miskin yang membutuhkan sehingga belum mampu mengurangi kesenjangan pendapatan. Peningkatan pada rasio investasi pada sektor riil menunjukkan bahwa bank syariah secara langsung berinvestasi pada sektor ekonomi riil, seperti: sektor pertanian, pertambangan, perikanan, konstruksi, manufaktur, usaha kecil dan menengah sehingga berdampak langsung secara luas kepada masyarakat.

Maqasid syariah adalah tujuan umum dari pemberlakuan syariat dan beberapa rahasia yang terkandung dalam setiap produk hukumnya. Tujuan umum pemberlakuan syariat adalah memakmurkan kehidupan di bumi, menjaga ketertiban didalamnya, senantiasa menjaga stabilitas kemaslahatan alam dengan tanggung jawab manusia menciptakan lingkungan yang sehat, berlaku adil dan berbagai tindakan yang dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan penghuni bumi (Forum Kajian Ilmiah (FKI) Ahla Shuffah, 2013). Prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Menurut Nurhayati & Wasilah, (2015), prinsip keuangan Islam (perbankan syariah) sebagaimana yang diatur dalam Alquran dan Sunnah adalah pelarangan riba, pembagian risiko, menganggap uang sebagai modal potensial, larangan melakukan kegiatan spekulatif, kesucian kontrak dan aktivitas harus sesuai syariah. Jadi, prinsip keuangan syariah mengacu kepada prinsip rela sama rela (*antaraddim minkum*), tidak ada pihak yang menzalimi dan dizalimi (*la tazblimuna wa la tazblamun*), hasil usaha muncul bersama biaya (*al kharaj bi al dhaman*), dan untung muncul bersama risiko (*al ghummu bi al gburmi*).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja perbankan syariah menggunakan indeks maqashid syariah periode tahun 2016 – 2022 mengalami fluktuasi dimana rasio kinerja pada tahun 2016 sebesar 28,13% kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 28,20%, kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 28,24% dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 29,35%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 28,40% dan kembali mengalami penurunan pada tahun

2021 menjadi sebesar 27,81%. Tetapi di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi sebesar 28,77%. Nilai Kinerja keuangan tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 29,35% dan rasio kinerja terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 27,81%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Ghifari et al., (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja tertinggi dengan 15,12%. Selanjutnya, CIMB Islamic Bank mencatatkan kinerja terendah sebesar 7,02%.

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Nilai rata – rata sharia conformity selama periode tahun 2016 – 2022 yang berfluktuasi dimana nilai rata – rata tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar 58,06% dan nilai terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar 51,98%. Nilai rata – rata profitability selama periode tahun 2016 – 2022 yang berfluktuasi dimana nilai rata – rata tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 7,17% dan nilai terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 1,91%.

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwas kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan *sharia conformity dan profitability* diperoleh hasil bahwa semua nilai *sharia conformity dan profitability* bernilai positif (lebih besar dari nol) maka nilai terletak pada kuadran *Upper Right Quadrant Bank* (URL). Hal ini menunjukkan bahwa semua perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) telah memiliki kinerja keuangan yang baik.

Perbankan syariah di Indonesia dengan beragam stakeholder dituntut untuk memenuhi harapan dari para pemegang kepentingan. Hal ini mendukung stakeholder theory yang memahami bahwa perusahaan beroperasi bukan semata mata untuk kepentingan sendiri melainkan untuk memenuhi harapan dan kepentingan stakeholder. Pengukuran kinerja bank syariah merupakan upaya penyampaian pertanda positif kepada stakeholder berupa peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah sangat mendukung signaling theory yang menyampaikan informasi yang dilakukan oleh perbankan syariah dengan memberikan informasi yang tidak hanya diukur dari aspek keuangan saja melainkan juga dengan aspek non keuangan seperti kemaslahatan, ketaatan hukum dan prinsip syariah. Sehingga stakeholder akan memberikan apresiasi positif tentang penyampaian informasi perbankan syariah yang dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Kemudian pada sisi lainnya menuntut manajemen perbankan syariah untuk lebih meningkatkan perbaikan dan kinerja bank syariah baik dari aspek keuangan maupun non keuangan sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menetapkan pilihan dan mengambil keputusan untuk menjadi nasabah di bank syariah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, (2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dianalisis dengan menggunakan SCnP Model pada tahun 2017 - 2021. Bahwa BUS yang berada pada kuadran LLQ yang menunjukkan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah terdapat pada tahun 2017 dan 2018. BUS dengan kuadran ULQ yang mengindikasikan bahwa tingkat kesesuaian syariah yang rendah dan profitabilitas yang tinggi pada tahun 2019. URQ yang memperlihatkan tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas yang juga tinggi berada pada tahun 2020. Selanjutnya BUS yang berada di

kuadran LRQ dengan tingkat kesesuaian syariah tinggi namun profitabilitas rendah terdapat pada tahun 2021.

KESIMPULAN

Kinerja perbankan syariah menggunakan indeks maqashid syariah periode tahun 2016 – 2022 mengalami fluktuasi dimana rasio kinerja pada tahun 2016 sebesar 28,13% kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 28,20%, kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 28,24% dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 29,35%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 28,40% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 27,81%. Tetapi di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi sebesar 28,77%. Nilai Kinerja keuangan tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 29,35% dan rasio kinerja terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 27,81%. Kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan *sharia conformity dan profitability* diperoleh hasil bahwa semua nilai *sharia conformity dan profitability* bernilai positif (lebih besar dari nol) maka nilai terletak pada kuadran *Upper Right Quadrant Bank* (URL). Hal ini menunjukkan bahwa semua perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) telah memiliki kinerja keuangan yang baik.

Penelitian ini hanya sebatas pada penilaian kinerja keuangan perbankan syariah saja. Oleh sebab itu maka untuk penelitian selanjutnya dilakukan penilaian kinerja keuangan perbankan baik konvensional maupun syariah sehingga terlihat perbedaannya guna mendapatkan hasil penyebab perbedaan tersebut sehingga dapat dijadikan kebijakan guna memperbaiki kinerja keuangan baik bank konvensional maupun bank syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank* (Edisi Revi). Malang: UMM Press.
- Al-Ghazali. (1997). *Al-Mustasfa min 'Ilm Al-Usul*. Bayrut: Al-Risalah.
- Al-Ghifari, M., Handoko, L. H., & Yani, E. A. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 47–66.
- Amanah. (2015). Financial Performance of Islamic Commercial Banks: State vs Private. *Jurnal Islamonomic*, 6(2).
- Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Cetakan Pe). Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Anshori, A. G. (2019). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Antonio, M. S. (2011). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bedoui, M. H. E. (2012). *Shari'a-based Ethical Performance Measurement Framework. Chair for Ethics and Financial Norm*. Paris: Universite Paris.
- Fahmi. (2018). Analysis of the Differences in Financial Performance of Sharia Banks and Conventional Banks (Case Study at Bank Muamalat Syariah and Bank Negara Indonesia Period 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(10).
- Fazlurrahman. (1984). *Islam, alih bahasa Ahsin Muhammad*. Badung: Pustaka Press.
- Forum Kajian Ilmiah (FKI) Ahla Shuffah. (2013). *Tafsir Maqashidi: Kajian Tematik Maqashid al-Syari'ah*. Kediri: Lirboyo Press.
- Hameed, S., A. W., B. Alrazi, M. N. M. N., & Pramono, S. (2014). *Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks*. Kuala Lumpur: Department of Accounting.

Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia.

- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah* (Cetakan Ke). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Karim, A. (2010). *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- Khallaf, A. W. (1983). *Ilmu Usul Fiqh*. Kuwait: Dar al-Qolam.
- Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. (2010). Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitability Model. *Review of Islamic Economics*, 13(2), 35–48.
- Kurniasari, W. (2015). Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic Banking Sharia Commercial Banks (BUS) with Sharia Business Units (UUS) at Conventional Commercial Banks. *Jurnal Muktasid*, 6(1).
- Lubis, W. A. W. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Metode Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2017-2021*. UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.
- Mohammed, M. O., Razak, D. A., & Taib, F. M. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, 1–17. Putra Jaya Marroitt.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Nurul. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing Terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *SHARE*, 4(1).
- Puspitasari. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245–261.
- Ratnaputri, W. (2013). The Analysis Of Islamic Bank Financial Performance By Using CAMEL and Shariah Conformity and Profitability (SCnP). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 215–226.
- Rifqi Muhammad, Suluki, A., & Nugraheni, P. (2020). Internal factors and non-performing financing in Indonesian Islamic rural banks. *Cogent Business & Management*, 7(1).
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Stuart, V. (2015). *Bank Politik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukarno, U. Y. (2011). Analisis Kinerja Keuangan dan Pengukuran Tingkat Kesehatan PT. Bank DKI Periode 2007-2009 dengan Menggunakan Rasio Keuangan Bank dan Metode Camels. *Ekono Insentif Konwil*, 5(2), 1–8.
- Ubaidillah, & Stuti, T. P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCnP). *AT-TIJJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 134–158.
- Wiratna. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yudiana, F. E. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Zahrah, M. A. (1958). *Ushul al-Fiqh*. Mesir: Dar al-Fikr al-‘Arabi.